

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dana Pensiun adalah lembaga yang secara profesional mengelola dana yang dihimpun khususnya dari pekerja/karyawan untuk dikembangkan, hasilnya menjadi investasi yang diterima setelah masa kerja berakhir. Dana pensiun sebagai bentuk institusi keuangan yang dibentuk oleh berbagai unit kegiatan baik pemerintah maupun swasta, mendapatkan kepercayaan untuk mengelola dana peserta program pensiun. Dana tersebut bersifat jangka panjang, karena iuran yang terkumpul dari peserta saat ini baru akan ditarik pada saat peserta pensiun, dengan demikian program Dana Pensiun memberikan kesinambungan penghasilan kepada para pesertanya dimana kesejahteraan dan pendapatan seseorang telah berstatus terjamin (*Andika F.P Nussy. Jurnal EMBA Hal. 445*).

PT. Tabungan Asuransi Pensiun atau biasa disebut TASPEN merupakan salah satu perusahaan yang memiliki program pensiun, dimana Dana Pensiun Taspen itu sendiri adalah lembaga dana pensiun yang berbentuk badan hukum yang beroperasi dibawah naungan pemerintah (Departemen Keuangan/BUMN), sehingga lembaga tersebut merupakan lembaga yang terpercaya di Indonesia dalam mengelola dana bagi para pekerja/karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut. Pengelolaan dana pensiun adalah memberikan manfaat, kesejahteraan dan jaminan kepada para karyawannya. Dengan adanya program dana pensiun ini diharapkan dapat

meningkatkan motivasi dan ketenagakerjaan sehingga dapat meningkatkan produktivitas para karyawannya, yang pada akhirnya dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan (*Andika F.P Nussy. Jurnal EMBA Hal. 445*).

Pengelolaan dana pensiun di Kantor Taspen Cabang Kupang, menurut Undang – Undang No. 11 Tahun 1992, termasuk jenis dana pensiun pemberi kerja. Sedang menurut PSAK No. 18 pengelolaan dana pensiun di Kantor Taspen Cabang Kupang termasuk dalam program manfaat pasti, di mana ketentuan pendanaan didasarkan pada penghasilan karyawan. Melihat pentingnya pengelolaan dana pensiun tersebut, maka pengelolaan keuangan dana pensiun di Kantor Taspen Cabang Kupang juga perlu ditinjau pelaksanaannya apakah telah sesuai dengan PSAK No. 18 tentang Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya.

Dalam mengelola program dana pensiun yang ditinjau dari segi ekonomi, dana dalam program pensiunan memiliki tujuan untuk mengatur tentang akuntansi dan pelaporan oleh dana pensiun untuk pihak yang berkepentingan, dan juga sebagai penunjang bagi para pemakai laporan yang berkaitan dengan laporan keuangan, yang mana informasi dalam laporan keuangan ini akan diinformasikan tidak hanya kepada manajemen yang mengelola dana pensiun perusahaan melainkan kepada peserta pensiunan juga. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan investasi dana pensiun, kegiatan operasional dana pensiun yang ada di perusahaan tersebut telah dilakukan secara efisien dan wajar ( *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum Hal. 253*).

Pelaporan keuangan dana pensiun juga ditentukan oleh faktor kebijakan manajemen perusahaan yang mengatur program pensiun. Kebijakan manajemen ini nantinya akan mempengaruhi keputusan manajemen perusahaan mengenai kewajaran laporan keuangan. Apakah laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan peraturan program pensiun yang telah ditetapkan dan sesuai standar pelaporan. Laporan keuangan ini harus bisa menginformasikan bahwa dana yang ada memang benar-benar tersedia untuk membayar manfaat pensiun dan untuk menunjukkan kekayaan atas program pensiun tersebut. Selain itu, laporan dana pensiun harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku agar dapat dimengerti oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan agar tidak memberikan keputusan yang salah (*Lusiana Iin Puspitasari. Jurnal EMBA Hal. 232*).

Pelaporan Keuangan Dana Pensiun diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang khusus sebagai pedoman bagi penyusunan laporan keuangannya. Dalam hal ini terdapat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 18 dan Undang-undang Nomor 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun serta peraturan pelaksanaannya. Pernyataan Standar Akuntansi No. 18 tentang Akuntansi dan Pelaporan Manfaat Purnakarya disusun dengan mengadaptasi *IAS 26 Accounting and Reporting Retirement Benefit Plans* dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia, khususnya UU No 11 tahun 1992 tentang dana pensiun serta pelaksanaannya.

Ikatan akuntansi Indonesia telah membuat standar akuntansi keuangan yang mengatur tentang dana pensiun tersebut yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 18 yang terakhir direvisi Tahun 2010. PSAK ini tidak hanya mengatur dana pensiun tapi juga mengatur seluruh entitas yang menyelenggarakan program manfaat purnakarya tersebut termasuk didalamnya entitas Kantor Taspen Cabang Kupang itu sendiri. Pelaporan keuangan dana pensiun diatur dalam PSAK Nomor 18 (revisi 2010) dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1992 tentang dana pensiun untuk menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan tata cara pelaksanaannya.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan dana pensiun dari Bank SulutGo yang menjalankan Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) sudah mengikuti standar akuntansi yang berlaku yaitu PSAK Nomor 18 serta peraturan-peraturan mengenai dana pensiun. Sumber pendanaannya, dana pensiun Bank SulutGo berasal dari iuran peserta pensiunan dan dibutuhkan bantuan dari aktuaris dalam menghitung manfaat pensiun yang nantinya akan didapatkan oleh peserta yang mengikuti program pensiun sehingga penerapannya secara signifikan sudah sesuai dengan PSAK Nomor 18 dan tidak menyimpang dari aturan-aturan yang tertera di dalamnya.

Permasalahan yang akan di teliti juga untuk mengetahui serta menganalisis kesesuaian Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 18 tentang Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya pada

Kantor Taspen Cabang Kupang. Apakah dalam pengelolaan Akuntansi dan Pelaporan tentang dana pensiun sudah sesuai dengan standar atau peraturan program pensiun yang telah ditetapkan dan sesuai standar pelaporan, sehingga tidak ada tanggapan yang kurang baik dari pihak yang membutuhkan informasi terkait dana pensiun serta tidak mempengaruhi keputusan manajemen perusahaan.

Maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai **“ANALISIS PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) NOMOR 18 TENTANG AKUNTANSI DAN PELAPORAN PROGRAM MANFAAT PURNAKARYA PADA PT. TASPEN (PERSERO) CABANG KUPANG.”**

## **1.2. Masalah Penelitian**

Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 18 tentang Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya pada PT. Taspen (Persero) Cabang Kupang.

## **1.3. Persoalan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 18 tentang Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya pada PT. Taspen (Persero) Cabang Kupang

2. Apakah Penerapan Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya pada PT. Taspen Cabang Kupang dengan PSAK Nomor 18.

#### **1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 18 tentang Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya pada PT. Taspen (Persero) Cabang Kupang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kesesuaian Penerapan Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya pada PT. Taspen Cabang Kupang dengan PSAK Nomor 18.

##### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai sehubungan dengan diadakan penelitian ini:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi khususnya bidang akuntansi guna mengetahui apa itu manfaat akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya yang dikelola oleh PT Taspen dan dapat memberikan informasi bagi kemungkinan adanya penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi yang dapat dijadikan manajemen perusahaan sebagai masukan serta bahan pertimbangan bagi perusahaan serta sebagai sarana informasi dan evaluasi tentang akuntansi dan pelaporan manfaat purnakarya.

### b. Bagi Penulis

Peneliti ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih bagi penulis terutama dalam hal yang berkaitan dengan akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya.